

**PROBLEMATIKA PENERAPAN PEMBELAJARAN *DARING* MATA  
PELAJARAN PAI PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 3  
BONTORAMBA KABUPATEN JENEPONTO**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Oleh**

**ERIKA MIA UTAMI**

**NIM: 105191103017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1443 H/2021**

**PROBLEMATIKA PENERAPAN PEMBELAJARAN *DARING* MATA  
PELAJARAN PAI PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 3  
BONTORAMBA KABUPATEN JENEPONTO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar



**Oleh**

**ERIKA MIA UTAMI**

**NIM: 105191103017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1443 H/2021**



FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Erika Mia Utami, NIM. 105 19 11030 17 yang berjudul **“Problematika Penerapan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Bontoramba Kabupaten Jeneponto”** telah diujikan pada hari Rabu, 23 Muharram 1443/ 01 September 2021 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Muharram 1443 H  
01 September 2021 M

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. (.....  
Sekretaris : Dr. Rusli Malli, M.Ag. (.....  
Anggota : Dra. Siti Rajiah Rusydi, M.Pd.I. (.....  
: M. Amin Umar, S.Ag., M.Pd.I (.....  
Pembimbing I : Ahmad Nasir, S.Pd.I., M.Pd.I (.....  
Pembimbing II : Nurhidaya M, S.Pd.I., M.Pd.I (.....

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si

NBM: 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal: Rabu, 01 September 2021/ 23 Muharram 1443 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar, Fakultas Agama Islam yang dilaksanakan secara online via Zoom.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara

Nama : Erika Mia Utami

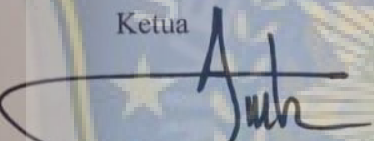
NIM : 105191103017

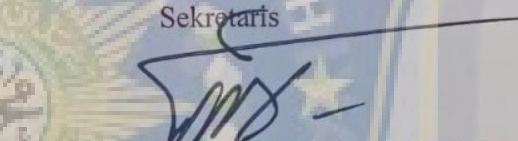
Judul Skripsi : **Problematika Penerapan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Bontoramba Kabupaten Jeneponto**

Dinyatakan: **LULUS**

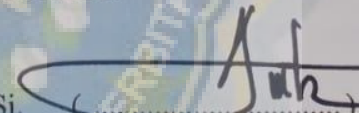
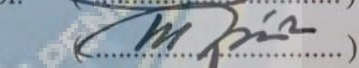
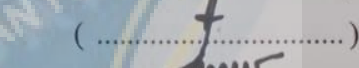

Ketua

Sekretaris

  
**Dr. Amirah Mawardi, M.Si.**  
NIDN: 0906077301

  
**Dr. H. MuhAlham Muchtar, LC., M.A**  
NIDN: 0909107201

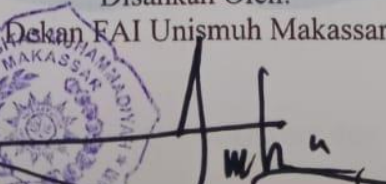
Dewan Penguji:

1. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. (..........)
2. Dr. Rusli Malli, M.Ag. (..........)
3. Dra. Siti Rajiah Rusydi, M.Pd.I. (..........)
4. M. Amin Umar, S.Ag., M.Pd.I (..........)

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



  
**Dr. Amirah Mawardi, M.Si.**  
NBM: 774 234

## ABSTRAK

**ERIKA MIA UTAMI. (105191103017).** 2021. Problematikan Penerapan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IX di SMP Negeri 3 Bontoramba Kabupaten Jeneponto. Dibimbing oleh Ahmad Nashir, dan Nurhidaya M.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran apa yang digunakan pada mata pelajaran PAI siswa kelas IX di SMP Negeri 3 Bontoramba Kabupaten Jeneponto, untuk mengetahui problematika penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI siswa kelas IX di SMP Negeri 3 Bontoramba Kabupaten Jeneponto,

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data dalam penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran PAI dan Peserta Didik. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan catatan dokumen. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik reduksi kata, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian dapat dirangkum sebagai berikut: 1) Model-model yang digunakan pada mata pelajaran PAI yaitu model *daring method* dimana model ini digunakan untuk memanfaatkan teknologi di rumah, namun di model tersebut tidak sesuai dengan keadaan siswa dikarenakan kondisi jaringan internet dan lain sebagainya. 2) Dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI, problematika yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI yaitu fasilitas seperti handphone atau jaringan dan kejenuhan siswa dalam pembelajaran. Kendala dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI, kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran dari pada mata pelajaran PAI yaitu; a) faktor internal, seperti perhatian orang tua yang kurang memahami kondisi dan tidak mengerti pembelajaran anaknya pada saat proses pembelajaran daring, perekonomian orang tua salah satu alasan peserta didik tidak mengikuti pembelajaran daring, dan berasal dari anak/siswa itu sendiri yang terlena dengan keadaan yang dihadapi/ di rumah saja yang membuatnya terlena dan tidak semangat mengikuti pembelajaran. b) Faktor eksternal, seperti lingkungan yang mempengaruhi sikap dan perilaku anak/siswa, jaringan internet/kuota belajar yang membuat aktifitas pembelajaran daring sering kali mengalami kendala atau hambatan.

**Kata Kunci: Problematika Pembelajaran Daring dan Mata Pelajaran PAI**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupapenulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai dengan selesainya penulisan Skripsi yang berjudul “Problematika Penerapan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IX di SMP Negeri 3 Bontoramba Kabupaten Jeneponto”.

Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam penyelesaian Program Sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dengan selesainya penulisan Skripsi ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua Ayahanda Halid Dg. Lompo dan Ibunda Miya yang tidak henti-hentinya member motivasi, perhatian, kasih sayang, dan doa yang tulus tanpa pamrih. Begitu juga kepada seluruh keluarga besar, adik saya Hastira, sepupu-sepupu saya yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat kepada penulis hingga akhir studi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Karena itu ucapan terima kasih, penghargaan dan apresiasi setinggi-tingginya disampaikan dengan hormat kepada:

1. Kedua orang tuasa saya Bapak Halid Dg. Lompo dan Ibu Miya yang selalu mendukung dan mendoakan saya dengan tulus dan cinta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Amirah Mawardi S.Ag., M.Si. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Nurhidaya M, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis hingga Skripsi selesai dengan baik.
6. Ibu Nurhidaya M, S.Pd.I., M.Pd.I selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis hingga Skripsi selesai dengan baik
7. Bapa/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Makassar yang menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
8. Segenap staff dan karyawan Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Makassar.
9. Ibu Zulaeha SN, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Bontoramba Kabupaten Jeneponto yang telah memberikan izin penelitian.
10. Bapak/Ibu guru beserta seluruh staf di SMP Negeri 3 Bontoramba
11. Peserta Didik SMP Negeri 3 Bontoramba

12. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Agama Islam Angkatan 2017, yang selalu ada, membantu dan menemani saya dalam aktivitas studi penulis

13. Dan teman satu kos, Ana Pratiwi, Warnida dan Siti Mutiah Islami Rodja yang selalu ada untuk membantu saya saat saya membutuhkan

Akhirnya, sungguh penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini. Muda-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

*Billahi fii Sabilil Haq. Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum  
Warahmatullahi Wabarakatuh*

Makassar, Agustus 2021

Penulis

**Erika Mia Utami**



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN JUDUL.....	iii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS .....	9
A. Pembelajaran Daring.....	9
1. Pengertian Pembelajaran Daring.....	9
2. Model-model Pembelajaran Daring .....	11
3. Kendala Dalam Pembelajaran Daring .....	13
B. Konsep Pembelajaran PAI .....	14
1. Pengertian Pembelajaran PAI .....	14
2. Bentuk-Bentuk Pembelajaran PAI.....	17
3. Tujuan Pembelajaran PAI .....	19
4. Dasar-dasar Pelaksanaan PAI .....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi dan Objek Penelitian .....	24
C. Fokus Penelitian .....	24
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	25
E. Sumber Data.....	25
F. Instrumen Penelitian.....	26
G. Teknik Pengumpulan Data.....	27
H. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	30
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	30
1. Profil SMP Negeri 3 Bontoramba di Kab. Jeneponto .....	30
2. Sejarah Singkat SMP Negeri 3 Bontoramba di Kab. Jeneponto.....	30
3. Visi Misi SMPN 3 Bontoramba Kab. Jeneponto .....	31

4. Keadaan Guru SMP Negeri 3 Bontoramba Kab. Jeneponto .....	32
5. keadaan Peserta Didik SMP Negeri 3 Bontoramba Kab. Jeneponto....	34
6. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Bontoramba Kab. Jeneponto .....	35
B. Hasil dan Pembahasan.....	37
1. Kendala yang dihadapi oleh Guru dan Siswa dalam Penerapan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Bontoramba Kab. Jeneponto .....	37
2. Model-model Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran PAI Kelas IX SMP Negeri 3 Bontoramba Kab. Jeneponto .....	43
3. Problematika yang dihadapi oleh Guru dalam Pembelajaran Daring di SMP Negeri 3 Bontoramba Kab. Jeneponto .....	45
BAB V PENUTUP.....	49
A. Kesimpulan .....	49
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA .....	51
RIWAYAT HIDUP .....	53
LAMPIRAN.....	54



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, yakni Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menuntut ilmu adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk merubah tingkah laku dan perilaku yang lebih baik, karena pada dasarnya ilmu menunjukkan jalan menuju kebenaran dan meninggalkan kebodohan. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berkesadaran dan bertujuan, Allah telah menyusun landasan pendidikan yang lebih jelas bagi seluruh manusia melalui syariat Islam. Pendidikan dalam pandangan Islam berfungsi mengubah perkembangan alami menjadi perkembangan terarah dan tertuju.<sup>2</sup> Definisi pendidikan Islam adalah: “Proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam pada peserta didik melalui penumbuhan dan pengembangan

---

<sup>1</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Pendidikan Yang Membebaskan* (Jogjakarta; AR- Ruzz Media, 2011), h; 15

<sup>2</sup> Rizal, A. S (2014). *Filsafat Pendidikan Islam Sebagai Landasan Membangun Sistem pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lim*, 12(1), 1 – 18.

potensi fitrahnya untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspek”.<sup>3</sup> QS Al-Mujadalah (11):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا دُعِيَ إِلَىٰ مَجْلِسٍ فَادْعُوا  
 وَأَسْمِعُوا لِكُلِّ مَن دَعِيَ صِدْقًا وَكُلِّمُوا  
 سَوِيًّا وَإِذَا نَادَىٰ جُنُودًا فَادْعُوا  
 بِالْحَقِّ وَالْأَعْلَىٰ لِلَّهِ وَالْيَوْمِ  
 الْآخِرِ وَلَا تُذِمُّوا الْبِرِّيَّةَ فَغِيْبُوا  
 عَنْهُمْ وَإِن تُعَاذِلُوهُمْ فَكُلِّمُوا  
 سَوِيًّا وَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ فَيُؤْخِرَ  
 عَنْكُمْ صُحُفَ الْأَنْبِيَاءِ وَالْحَقِّ  
 وَتَسْتَكْبِرُوا

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan member kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.<sup>4</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia yang menuntut ilmu akan ditinggikan derajatnya di mata Allah. Pendidikan dan pembelajaran juga merupakan upaya membentuk manusia yang berilmu, sehingga manusia berlomba-lomba untuk mendapatkan ridha Allah dengan menuntut ilmu yang bermanfaat. Maka menuntut ilmu adalah sesuatu yang diperintahkan oleh Allah SWT, Karena dengan adanya ilmu kita dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan manusia sebagai hamba Allah yang memiliki kriteria dinamis, aktif, kreatif, dan selalu menghargai kegiatannya kesejahteraan umat yang dilandasi oleh pengabdian yang tulus kepada Allah SWT.<sup>5</sup> Pendidikan tidak identik sekedar proses mentransfer ilmu pengetahuan, karena target didik tidak sekedar kepandaian akali, tetapi juga

<sup>3</sup> Nashir, R. (2011). *Mencari Tipologi Formasi pendidikan Ideal pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 44-45

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h.412

<sup>5</sup> Syahidin. (2009). *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam al-Qur'an*. Bandung: Alfabeta.



menargetkan dimensi yang lebih luas pada diri manusia seperti sikap, watak, perilaku dan keterampilan.<sup>6</sup> Pendidikan itu harus berbentuk usaha yang sistematis yang ditujukan kepada pengembangan seluruh potensi anak didik dengan berbagai aspeknya baik ranah *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotor* sehingga tujuan akhirnya adalah kesempurnaan hidup.<sup>7</sup>

Dalam masa pandemi teknologi menjadi salah satu sarana yang digunakan untuk mengefisienkan dalam pembelajaran daring. Teknologi Pendidikan adalah studi dan etika praktik untuk memfasilitasi dan meningkatkan kinerja belajar. Studi dan etika praktik tersebut dapat melalui penciptaan, penggunaan, pengaturan proses, dan sumber daya teknologi. Teknologi pendidikan juga merupakan suatu cara yang sistematis dalam mendesain, melaksanakan, dan mengevaluasi proses keseluruhan dari belajar dan pembelajaran dalam bentuk tujuan pembelajaran yang spesifik, berdasarkan penelitian dalam teori belajar dan komunikasi pada manusia dan pengguna kombinasi sumber-sumber belajar dari manusia maupun non-manusia untuk membuat pembelajaran lebih efektif. Menurut Nasution.

Teknologi pendidikan dapat diartikan sebagai pegangan atau pelaksanaan pendidikan secara sistematis.<sup>8</sup> Beberapa manfaat dari penggunaan teknologi pada pendidikan telah dirasakan bukan hanya oleh siswa saja, tetapi juga oleh tenaga pendidik. Beberapa diantar manfaatnya: "Meningkatkan kualitas pendidikan", pendidikan merupakan suatu aspek yang dipercaya bisa membuka peluang untuk

---

<sup>6</sup> Rizal, A. S. (2016). *Ilmu Sebagai Substansi Esensial Dalam Epistemologi Pendidikan Islam – Ta'lim*, 14(1), 1-17.

<sup>7</sup> Engku, I., & Zubaidah, S. (2014). *Sejarah Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h.2

<sup>8</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 2001)

meningkatkan kualitas hidup. Namun, pendidikan yang tidak berjalan secara maksimal juga tidak akan memberikan dampak yang baik pula. Nah, keberadaan teknologi dapat menjadi salah satu jalan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Terutama kualitas pendidikan dalam negeri. “Media pendukung pelajar”, dalam kegiatan belajar mengajar, tidak jarang siswa merasa jenuh dengan materi pelajaran yang disampaikan secara monoton.

Menurut Hackbart dalam Purwanto teknologi pendidikan adalah konsep multidimensional yang meliputi: (1) Suatu proses yang sistematis yang melibatkan penerapan pengetahuan dalam memecahkan masalah-masalah belajar dan pembelajaran, (2) Produk seperti buku teks, program audio, program televisi, software computer dan lain-lain, (3) suatu profesi yang terdiri dari berbagai kategori pekerjaan, dan (4) merupakan bagian spesifik dari pendidikan.<sup>9</sup> Kemudahan ini sering dimanfaatkan oleh hampir semua siswa dan mahasiswa. Dengan adanya teknologi, sekarang para pendidik mampu membuat alternatif cara mengajar yang lebih interaktif. “Sarana mendapat informasi”, manfaat yang bisa didapatkan dari teknologi lainnya yaitu kemudahan untuk mendapatkan informasi. Bahkan oleh para tenaga pendidik pun tak sedikit yang menggunakan teknologi untuk mencari informasi lebih banyak mengenai suatu materi pelajaran yang akan disampaikan. “Media belajar tanpa batas”, saat dalam kondisi yang penuh dengan keterbatasan untuk mendapatkan pendidikan, teknologi hadir sebagai salah satu penyelamat. Contohnya, saat pandemi Covid-19 terjadi di awal tahun 2020,

---

<sup>9</sup> A. Malik Fadjar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, (Bandung: Mizan, 1998)

kegiatan belajar mengajar di sekolah terpaksa dihentikan beberapa waktu untuk menghindari terjadinya penyebaran virus corona.

Hambatan yang di alami saat dilakukannya pembelajaran daring seperti, belum meratanya internet dan teknologi, fasilitas seperti laptop dan handpone yang belum memadai, dan pemahaman penggunaan aplikasi pembelajaran. Praktik pendidikan daring (*online learning*) ini dilakukan oleh berbagai tingkat jenjang pendidikan, dari tingkat SD, SMP, SMA, hingga Perguruan Tinggi. Akibatnya banyak tenaga pendidik gugup menghadapi perubahan drastis ini, bukan hanya guru atau tenaga pendidik melainkan para siswa pun mengalami yang sama atas perubahan dalam proses belajar.

Adanya Virus Covid-19 pada tahun 2020 memberikan dampak yang luar biasa hampir pada semua bidang, salah satunya pada bidang pendidikan. Dengan adanya virus covid-19 ini membuat proses pembelajaran menjadi berubah dari yang tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Guru harus melakukan inovasi baru dalam pembelajaran diantaranya dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis sangat tertarik mengangkat judul penelitian **“Problematika Penerapan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI pada Siswa kelas IX di SMP Negeri 3 Bontoramba Kabupaten Jeneponto”** guna untuk mengetahui masalah yang di hadapi oleh guru PAI di sekolah.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model-model penerapan pembelajaran daring dalam mata pelajaran PAI pada siswa kelas IX SMPN 3 Bontoramba Kab. Jeneponto?
2. Problematika apa saja yang di hadapi guru dan siswa dalam pembelajaran daring mata pelajaran PAI pada kelas IX SMPN 3 Bontoramba Kab.Jeneponto?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui model pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran PAI pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Bontoramba Kabupaten Jeneponto
2. Untuk mengetahui problematika saja yang di hadapi oleh guru pada siswa kelas IX di SMP Negeri 3 Bontoramba Kab. Jeneponto

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dalam menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya penggunaan media aplikasi pada pembelajaran daring

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

### a. Bagi Peserta Didik

Melalui penelitian ini peserta didik dapat menggunakan dan memanfaatkan internet sebagai sumber belajar khususnya dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian pengetahuan peserta didik menjadi semakin luas dan sumber belajar tidak terpaku pada buku teks saja, peserta didik tidak hanya belajar secara konvensional tetapi juga peserta didik diajak menggunakan fasilitas internet.

### b. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang pembelajaran secara Daring, dan dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran ketika peneliti menjadi guru.

### c. Bagi Guru

Dapat menambah pengetahuan serta keterampilan pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.

### d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran PAI di sekolah.

## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### A. Pembelajaran Daring

##### 1. Pengertian Pembelajaran Daring

Jika ditelusuri harfiahnya, pembelajaran daring adalah metode belajar berbasis teknologi dengan tetap melakukan tatap muka secara virtual dengan bantuan *platform* atau media tertentu. Di Indonesia, pembelajaran daring lebih akrab disebut dengan nama PJJ yang merupakan singkatan dari Pembelajaran Jarak Jauh. Pedoman mengenai PJJ sendiri tertuang dalam Surat Edaran Kemdikbud Nomor 4 Tahun 2020. Secara bahasa, daring lebih diartikan sebagai online, serta memiliki makna tertentu dalam teknologi computer dan telekomunikasi. Jenis komunikasi daring ada dua, yaitu; komunikasi sinkron atau serempak, serta komunikasi asinkron atau tidak serempak.

Istilah Pembelajaran daring dan luring muncul sebagai salah satu bentuk pola pembelajaran di era teknologi informasi seperti sekarang ini. Daring merupakan singkatan dari “dalam haring” sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Sedangkan istilah *Luring* adalah kepanjangan dari “luar jaringan” sebagai pengganti kata *offline*. Kata *Luring* dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet maupun intranet. Pembelajaran Daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Syafni Ermayulis, Penerapan Sistem Pembelajaran Daring dan Luring di Tengah Pandemi Covid-19, Pekanbaru (Agustus 23, 2020)

Tipe komputasi sinkron komunikasi yang digunakan computer, smartphone ataupun alat bantu lainnya yang digunakan sebagai media perantara. Sesuai dengan namanya, “serempak”, kedua orang yang ingin berkomunikasi tersebut memiliki waktu yang sama atau *real time*. Sedangkan tipe komunikasi asinkron atau tidak serempak berbanding terbalik. Letak perbedaannya ialah waktu yang dilakukan untuk berkomunikasi.<sup>11</sup>

Mengutip Pusdatin Kemdikbud, Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) bertujuan untuk mencapai empat aspek, di antaranya:

- a. Memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas maupun kelulusan.
- b. Memfokuskan pada pendidikan lecapapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19.
- c. Memberikan variasi aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dari rumah.
- d. Memberikan umpan balik terhadap bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan member skor/nilai kualitatif.

Pembelajaran daring memerlukan proses adaptasi yang cukup panjang, sebab adanya pergantian dari metode belajar tatap muka ke pembelajaran jarak jauh di tengah krisis yang belum pernah terjadi sebelumnya. Namun dalam keadaan saat ini tidak membuat kita untuk tidak menuntut ilmu, karna kewajiban muslim mencari ilmu telah di sabdakan Rasulullah SAW yang artinya “*Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap individu muslim.*” Karena orang yang menuntut ilmu akan di tinggikan derajatnya dan akan dimudahkan baginya jalan menuju surga.

---

<sup>11</sup> <https://www.merdeka.com/trending/apa-itu-daring-mari-mengenal-singkatan-dua-kata-ini-yang-jarang-diketahui.html/>, diakses 18 mei 2021

## 2. Model-model Pembelajaran Daring

Setelah munculnya wabah Covid-19 di belahan dunia, sistem pendidikan pun mulai mencari suatu inovasi untuk proses kegiatan belajar mengajar. Terlebih adanya Surat Edaran No.4 tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang menganjurkan seluruh kegiatan di institusi pendidikan harus jaga jarak dan seluruh penyampaian materi akan disampaikan di rumah masing-masing.

Setiap institusi pun patut dituntut untuk memberikan inovasi terbaru untuk membentuk proses pembelajaran yang sangat efektif ini. Sayangnya, tak semua institusi pendidikan rupanya paham betul mengenai inovasi terbaru yang harus dipakai untuk melakukan pembelajaran selama pandemi. Beberapa ahli sudah menggodok tentang metode pembelajaran yang cocok selama pandemi ini.

### a) *Project Based Learning*

Metode *project based learning* ini diprakarsai oleh ahli implikasi dari Surat Edaran Mendikbud no.4 tahun 2020. *Project based learning* ini memiliki tujuan utama untuk memberikan pelatihan kepada pelajar untuk lebih bisa berkolaborasi, gotong royong, dan empati dengan sesama.

Menurut Memdikbud, metode *project based learning* ini sangat efektif diterapkan untuk para pelajar dengan membentuk kelompok belajar kecil dalam mengerjakan projek, eksperimen, dan inovasi. Metode pembelajaran ini sangat cocok bagi pelajar yang berada pada zona kuning atau hijau. Dengan menjalankan metode pembelajaran yang satu ini, tentunya juga harus memerhatikan protokol kesehatan yang berlaku.

*b) Daring Method*

Dilansir dari kumparan, kemdikbud mengungkapkan bahwa metode daring bisa mengatasi permasalahan yang terjadi selama pandemi ini berlangsung. Metode ini rupanya bisa membuat para siswa untuk memanfaatkan fasilitas yang ada di rumah dengan baik. Seperti halnya membuat konten dengan memanfaatkan barang-barang disekitar rumah maupun mengerjakan seluruh kegiatan belajar melalui sistem online.

*c) Luring Method*

Luring yang dimaksud pada model pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan. Dalam artian, pembelajaran yang satu ini dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan zona dan protokol kesehatan yang berlaku. Metode ini sangat pas buat pelajar yang ada di wilayah zona kuning atau hijau terutama dengan protokol ketat/*new normal*.

*d) Home Visit Method*

Seperti halnya metode yang lain, *home visit* merupakan salah satu opsi pada metode pembelajaran saat pandemi ini. Metode ini mirip seperti kegiatan belajar mengajar yang disampaikan saat *home schooling*. Jadi, pengajar mengadakan *home visit* di rumah pelajar dalam waktu tertentu.

*e) Integrated Curriculum*

Metode pembelajaran ini disampaikan oleh anggota komisi X DPR RI. Zainuddin Malik. Dikutip dari JPNN. com, mantan Rektor Universitas Muhammadiyah Surabaya ini menyampaikan bahwa pembelajaran akan lebih

efektif bila merujuk pada *project base*. Yang mana setiap kelas akan diberikan proyek yang relevan dengan mata pelajaran terkait.

Metode pembelajaran yang satu ini tidak hanya melibatkan satu mata pelajaran saja, namun juga mengaitkan metode pembelajaran lainnya. Dengan menerapkan metode ini, selain pelajara yang melakukan kerjasama dalam mengerjakan proyek, dosen lain juga diberi kesempatan untuk mengadakan *team teaching* dengan dosen pada mata kuliah lainnya.

f) *Blended Learning*

Metode *blended learning* adalah metode yang menggunakan dua pendekatan sekaligus. Dalam artian, metode ini menggunakan sistem daring sekaligus tatap muka melalui video *converence*. Jadi, meskipun pelajar dan pengajar melakukan pembelajaran dari jarak jauh, keduanya masih bisa berinteraksi satu sama lain.<sup>12</sup>

### 3. Kendala Dalam Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring selama pandemi Covid-19, banyak kendala yang dihadapi guru sebagai pendidik dan pengajar. Pembelajaran yang semula tatap muka (luring), akibat pandemi tersebut berubah dengan banyak dilakukan secara online (daring).

Adapun kendala dalam pembelajaran daring seperti:

- a) Lokasi rumah tidak terjangkau jaringan internet, termasuk quota internet murid minimalis.

---

<sup>12</sup> [https:// sevina. Com/2020/07/6-Metode-Pembelajaran-Paling-Efektif-Di-Masa-Pandemi-Menurut-Para-Pakar/](https://sevina.com/2020/07/6-Metode-Pembelajaran-Paling-Efektif-Di-Masa-Pandemi-Menurut-Para-Pakar/), Diakses Mei 2021

- b) Media pembelajaran yang digunakan para guru dominan monoton, dan membuat para murid merasa jenuh atau bosan.
- c) Pembelajaran dominan belum interaktif.
- d) Karakter ataupun perilaku para murid sulit dipantau.
- e) Pembelajarannya cenderung tugas online.
- f) Tugas diberikan para murid menumpuk
- g) Penilaian yang dilakukan guru berupa Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS) termasuk Ujian Sekolah (US) kurang berintegritas.<sup>13</sup>

Sebagai seorang guru, harus mencari berbagai solusi dalam mengatasi kendala tersebut. Adapun *alternative/solusi* yang dapat ditempuh yaitu: 1) lokasi di dekat lingkungan rumah yang sulit terjangkau jaringan internet sementara pindah lokasi yang terjangkau jaringan internet. 2) Digunakan media pembelajaran daring yang variatif sehingga siswa tidak jenuh. 3) Diupayakan menggunakan media daring variatif yang bisa untuk interaktif. 4) Apabila menggunakan media daring yang bisa live misalnya zoom meeting, google meet, webinar dan lain-lain agar karakter atau perilaku para murid relatif terpantau.

## **B. Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

#### a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *instruktional*, pembelajaran berpijak pada psikologi *kognitif holistik* yang selanjutnya diikuti

---

<sup>13</sup> <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/2021/01/Kendala-Pembelajaran-Jarak-Jauh-Dan-Solusinya/> diakses pada 05 Mei 2021





<sup>15</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah,2010). H: 87



Kiamat. Barangsiapa memudahkan (urusan) orang yang kesulitan (dalam masalah hutang), maka Allâh Azza wa Jalla memudahkan baginya (dari kesulitan) di dunia dan akhirat. Barangsiapa menutupi (aib) seorang Muslim, maka Allâh akan menutup (aib)nya di dunia dan akhirat. Allâh senantiasa menolong seorang hamba selama hamba tersebut menolong saudaranya. Barangsiapa menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allâh akan mudahkan baginya jalan menuju Surga. (HR. Muslim, no. 2699).

Sebagai mana hadis di atas bahwa dengan menuntut ilmu Allah senantiasa memberikan kita jalan yang baik.

#### b. Pengertian PAI

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>16</sup>

Dalam konteks individu, pendidikan salah satu kebutuhan asasi manusia. Sebab, ia menjadi jalan yang lazim untuk memperoleh kemampuan atau ilmu. Sedangkan ilmu akan menjadi unsur utama penopang kehidupannya. Oleh karena itu, Islam tidak saja mewajibkan manusia untuk menuntut ilmu, bahkan memberikan dorongan serta arahan agar dengan ilmu itu manusia dapat menemukan kebenaran hakiki dan mendayungkan ilmunya di atas jalan kebenaran. Rasulullah saw bersabda:

عَنْ أَبِي عُرَيْبٍ قَالَ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْتٍ فِي الْقُرْآنِ يُقَالُ فِيهِ: «مَنْ سَأَلَ عِلْمًا سَأَلَ بِرًا» فَقَالَ: «بِرٌّ»

الْبِرُّ نَيْبٌ وَهُوَ بِرٌّ. رواه الدارمي.

<sup>16</sup> Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya: 2012),Hal.11

Artinya:

“Dari Ibnu Abbas radiallahu anhu: ketika menafsirkan ayat: (Allah meninggikan orang-orang yang beriman dari kamu sekalian, dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Al-Mujadallah:11); dia berkata maksudnya adalah; Allah meninggikan orang-orang yang diberi ilmu atas orang-orang yang beriman beberapa derajat.”(HR. Darimi) No. 356.”

Makna hadits tersebut sejalan dengan firman Allah swt : “Allah niscaya mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan mereka yang berilmu pengetahuan bertingkat derajat. Demi Allah maha mengetahui terhadap apa yang kamu lakukan”.<sup>17</sup>

Para ahli pendidikan Islam mengalami perbedaan pendapat dalam mendefinisikan pendidikan Islam. Dalam konferensi internasional tentang pendidikan Islam yang pertama 1977 ternyata belum berhasil menyusun definisi pendidikan yang disepakati. Sulitnya merumuskan definisi pendidikan disebabkan karena dua faktor. Pertama, banyaknya jenis kegiatan yang dapat disebut sebagai kegiatan pendidikan. Kedua, luasnya aspek yang dibina oleh pendidikan.

## **2. Bentuk-Bentuk Pengajaran PAI**

Dalam pengajaran khususnya dibidang Pendidikan Agama Islam perencanaan pengajaran ditetapkan dan dilaksanakan serta digunakan untuk waktu yang akan datang. Dalam ilmu manajemen, perencanaan tersebut memiliki bentuk-bentuk sebagai berikut:

### **a. Tujuan (Objektif)**

Merupakan suatu sasaran dimana kegiatan itu diarahkan dan di usahakan untuk sedapat mungkin dicapai dalam jangka waktu tertentu. Objektif adalah salah

---

<sup>17</sup> <http://prezi.com/ymqzmbelw0iv/konsep-pendidikan-agama-islam/diakses>, selasa 18 Mei 2021

satu jenis pendekatan penelitian yang merupakan pendekatan yang memandang bahwa kebenaran bisa ditemukan apabila seseorang bisa menyingkirkan campur tangan manusia saat melakukan penelitian.

b. Kebijakan (*policy*)

Yaitu suatu pernyataan atau pengertian untuk menyalurkan pikiran dalam mengambil keputusan terhadap tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan. Karena kebijakan ini biasanya tidak tertulis, maka serigkali sulit untuk dipahami oleh para peserta didik.

c. Strategi

Merupakan tindakan penyuaian dari rencana yang telah dibuat. Disebabkan oleh adanya berbagai macam reaksi. Oleh karena itu dalam membuat strategi harus memperhatikan beberapa faktor seperti: ketetapan waktu mengajar, ketetapan tindakan yang akan dilakukan dan sebagainya.

d. Prosedur

Merupakan rangkaian tindakan yang akan dilaksanakan untuk waktu mendatang, ini lebih menitikberatkan pada suatu tindakan. Teks prosedur merupakan teks yang berisi cara, tujuan untuk membuat atau melakukan sesuatu hal langkah demi langkah yang tepat secara berurut sehingga menghasilkan suatu tujuan yang diinginkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), prosedur adalah tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas.

e. Aturan

Merupakan suatu tindakan yang spesifik dan merupakan bagian dari prosedur. Aturan adalah pedoman hidup manusia, agar tertib dan tidak sewenang-

wenang dalam bermasyarakat. Peraturan adalah pedoman untuk membatasi perilaku seseorang dalam lingkungan tertentu, yang jika dilanggar bisa dikenakan sanksi. Selain sifatnya mengikat, pada umumnya aturan juga berkaitan dengan menjaga tujuan dan kebutuhan manusia. Aturan memiliki 2 macam, yaitu:

- 1) Aturan tertulis, merupakan pedoman atau tatanan yang tertulis dan disepakati bersama, yang berlaku dalam sebuah lingkungan bermasyarakat yang bersifat mengikat, dan dijadikan standar untuk menjalankan kehidupan sehari-hari dimana pelanggaran terhadap aturan ini memiliki sanksi yang tegas.
- 2) Aturan tidak tertulis, merupakan pedoman atau tatanan yang tidak tertulis namun sudah disepakati bersama, dan berlaku dalam sebuah lingkungan masyarakat yang bersifat mengikat, dijadikan standar untuk menjalankan kehidupan sehari-hari.

#### f. Program

Yaitu campuran antara kebijakan prosedur, aturan dan pemberian tugas yang di sertai dengan suatu anggaran, semua ini akan menciptakan adanya tindakan. Dari semua bentuk-bentuk perencanaan tersebut satu sama lain saling terkait dalam satu kesatuan sistem.<sup>18</sup>

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang berkembang dalam hal

---

<sup>18</sup> <http://sarjanaspdi.blogspot.com/2012/11/konsep-dasar-pai.html>. diakses , selasa 18 Mei 2021

keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl:97

مَنْ مَنَّ اللَّهُ لِمَنْ شَاءَ مِنْ أَهْلِ الدِّينِ وَالْجَنَّةُ مَبْنُوءَةٌ لَهُمْ فِيهَا زَوَاجٌ وَهُمْ فِيهَا يَبْتَغُونَ كَرَامَاتٍ مِمَّنْ رَزَقَهُمُ اللَّهُ مِنْ قَبْلُ وَالْأَعْلَى كَرَامَاتٍ وَمَنْ يَرْتَدَّ وَجْهًا عَنْهُ فَأَنَّ لَهُ أَجْرَهُ كَمَنْ هَلَكَ فِي الْوَحْشِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ يَنْقُصْ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ذَلِكَ جَزَاءُ الْكَافِرِينَ الَّذِي يَصِفُ

Artinya:

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (Q.S An-Nahl: 97).<sup>19</sup>

Ditekankan dalam ayat ini bahwa laki-laki dan perempuan dalam Islam mendapat pahala yang sama dan bahwa amal saleh harus disertai iman.

Tujuan pendidikan agama Islam di atas merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional, suatu rumusan dalam UUSPN (UU No. 20 tahun 2003), berbunyi: “pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional sudah terumuskan dengan baik, maka fokus berikutnya adalah cara menyampaikan atau bahkan menanamkan nilai, pengetahuan, dan keterampilan. Cara seperti ini meliputi penyampaian atas guru, penerimaan atau peserta didik, berbagai macam sarana dan prasarana, kelembagaan dan faktor lainnya, termasuk kepala sekolah/madrasah, masyarakat terlebih orang tua dan sebagainya.<sup>20</sup>

<sup>19</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: Karya Agung, 2006), h.278

<sup>20</sup> Abdul Majid, *Op.Cit.*, Hal.16-17

#### 4. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini dkk, dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu:

##### 1. Segi yuridis/ Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam:

- a. Dasar Ideal, yaitu dasar Falsafah Negara Pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa
- b. Dasar *Structural/Konstitusional*, yaitu UUD 45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi:
  - 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa;
  - 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.
- c. Dasar Operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No. IV/MPR/1978 jo. Ketetapan MPR No. II/MPR. 1988 dan Tap. MPR No. II. MPR 1993 tentang garis-garis besar haluan negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

##### 2. Segi Religious



Yang dimaksud dengan dasar religious adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Dasar paradigma pendidikan Islam identik dengan dasar Islam itu sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu Al-Qur'an dan Al- hadis.

Al-Qur'an sebagai sumber pertama dan utama dalam ajaran Islam mengajarkan dan mengajak manusia untuk selalu menggunakan akal dan pikirannya untuk memikirkan seluruh ciptaan Allah swt dan untuk senantiasa mengambil hikmah darinya. Sebagai dasar pendidikan Islam Al-qur'an dan Al- hadis adalah rujukan untuk mencari, membuat, dan mengembangkan paradigma, konsep, prinsip, teori, dan teknik pendidikan agama Islam.<sup>21</sup>

### 3. Segi Psikologi

Psikologi yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Sebagai mana dikemukakan oleh Zuhairini dkk bahwa: semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih *primitive* maupun masyarakat yang sudah modern. Mereka merasa

---

<sup>21</sup> Dr.H.Mahmud, Op. Cit., Hal. 61-63

tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengapdi kepada Zat yang Maha Kuasa.<sup>22</sup>

Berdasarkan uraian diatas jelaslah bahwa untuk membuat hati tenang dan tentram ialah dengan jalan mendekatkan diri dari kepada tuhan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 28, yaitu:

لَا يَذُنُّ لَنَا وَرَقُلُوبُ ۖ وَلاَ نَاطِقٌ ۚ اذْذُنُّ لَنَا وَرَقُلُوبُ ۖ وَلاَ نَاطِقٌ ۚ اذْذُنُّ لَنَا وَرَقُلُوبُ ۖ وَلاَ نَاطِقٌ ۚ

Terjemahnya:

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram.”<sup>23</sup>

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara faktor-faktor yang terlibat didalamnya guna mencapai tujuan. Proses sederhana yang menggambarkan interaksi dalam unsure pendidikan dapat secara jelas dilihat dalam proses belajar yang terjadi di lembaga format, tepatnya dikelas, yaitu makala guru ketika mengajarkan nilai-nilai ilmu dan keterampilan kepada peserta didik, dan peserta didik menerima pengajaran tersebut terjadilah apa yang dinamakan proses belajar.<sup>24</sup>

<sup>22</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya: 2006), cet.ke-3, hal. 133

<sup>23</sup> Al-Qur'an dan Terjemahan

<sup>24</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 52

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, menurut Bodgan dan Taylor dalam oleh Lexy J. Moleong mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jadi penelitian yang digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif.<sup>25</sup>

#### B. Lokasi dan Objek Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMPN 3 Bontoramba, Desa Cabiri, Kecamatan Bontoramba, Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi ini dipilih karena, dalam proses penelitian guru dan siswa masih belum efisien dalam proses pembelajaran *daring*.

##### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran pai, dan beberapa peserta didik sebagai perwakilan. Sebagai sumber informasi data yang dapat diambil oleh peneliti. Oleh karena itu peneliti menganggap bahwa elemen inilah yang menjadi pengunjang dalam objek penelitian.

#### C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah memusatkan folus kepada inti penelitian yang akan dilakukan, hal tersebut harus dilakukan secara langsung agar kedepannya dapat

---

<sup>25</sup> Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.3.

meringankan peneliti sebelum turun atau melakukan observasi/pengamatan.<sup>26</sup>

Maka yang menjadi fokus penelitian dalam deskripsi fokusnya adalah:

Problematika pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI

#### **D. Deskripsi Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus penelitian yaitu:

Problematika pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masalah yang di hadapi oleh siswa/guru dalam meningkatkan kecerdasan di masa pembelajaran daring.

#### **E. Sumber Data**

Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu:

##### 1. Sumber data primer

Sumber data primer yang dimaksud adalah data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari informasi atau sumber yang akan diteliti, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi informasi adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, dan beberapa peserta didik sebagai perwakilan.

##### 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder, yaitu data diperoleh oleh pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumen atau data laporan yang tersedia.<sup>27</sup> Yang dimaksud sumber data

<sup>26</sup> Fakultas Agama Islam, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*, (Cet-1 ; Universitas Muhammadiyah Makassar: 2019), h. 12

<sup>27</sup> Hardayani, *Metode Penelitian Kuantitatif&Kualitatif*, (Cet-1; Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h.121

sekunder dalam penelitian ini adalah penelitian yang dihasilkan dari hasil objek yang mendukung stemen data primer yaitu melalui serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian di SMP Negeri 3 Bontoramba.

## **F. Instrument Penelitian**

Instrument penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini menggunakan instrument pedoman observasi, pedoman wawancara dan catatan dokumentasi yang digunakan sebagai pendukung dan mempermudah terlaksananya penelitian.

### **1. Pedoman Observasi**

Pedoman observasi dibuat sebagai panduan saat melakukan observasi. Dengan metode ini, peneliti akan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian, dalam hal ini yang di amati adalah lokasi penelitian.

### **2. Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara dibuat sebagai panduan pengumpulan data saat melakukan wawancara. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan seputar “Problematikan Penerapan Pemebelajaran Paring Mata Pelajaran PAI”. Pedoman wawancara ini merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

---

<sup>28</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 305

### 3. Catatan Dokumentasi

Catatan dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti: Gambaran umum sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan peserta didik, foto-foto dan sebagainya. Catatan dokumentasi ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui pedoman observasi dan wawancara.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Menurut Arikunto dalam Imam Gunawan Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.<sup>29</sup> Dengan metode ini, peneliti akan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian, dalam hal ini yang diamati adalah lokasi penelitian.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan masalah yang diteliti, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>30</sup> Adapun responden yang peneliti interview adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, serta beberapa peserta didik sebagai

---

<sup>29</sup> Imam Gunawang, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 85

<sup>30</sup> Ibid, h. 162

perwakilan. Karena adanya pandemi Covid-19, maka wawancara dilakukan secara langsung dan tidak langsung melalui media sosial.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan studi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>31</sup> Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cinderamata jurnal kegiatan dan lainnya. Data jenis ini mempunyai sifat utama yang tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi dimasa silam.

#### H. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, seluruh data yang terkumpul akan diolah oleh peneliti. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan secara menyeluruh data yang ditemukan selama proses penelitian. Mile dan Huberman dalam buku karangan Sugiyono mengungkapkan bahwa dalam mengelola data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi (*reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verducation*).<sup>32</sup>

##### 1. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi berarti merangkum, proses pemilihan, memilih hal-hal pokok dan penting kemudian dicari tema dan polanya. Pada tahap ini peneliti menilai informasi yang relevan dan yang tidak relevan dengan peneliti. Setelah direduksi data akan mengerucut. Semakin sedikit mengarah ke inti

<sup>31</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 33

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 246.

permasalahan sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai objek peneliti.

## 2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah dilakukan reduksi kata, selanjutnya adalah menyajikan data. Data disajikan dalam bentuk tabel dan uraian penjelasan yang bersifat deskriptif.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir penarikan kesimpulan. Setelah semua data tersaji, permasalahan yang menjadi objek penelitian dapat dipahami kemudian ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian.<sup>33</sup>



---

<sup>33</sup> Ibid, h.247

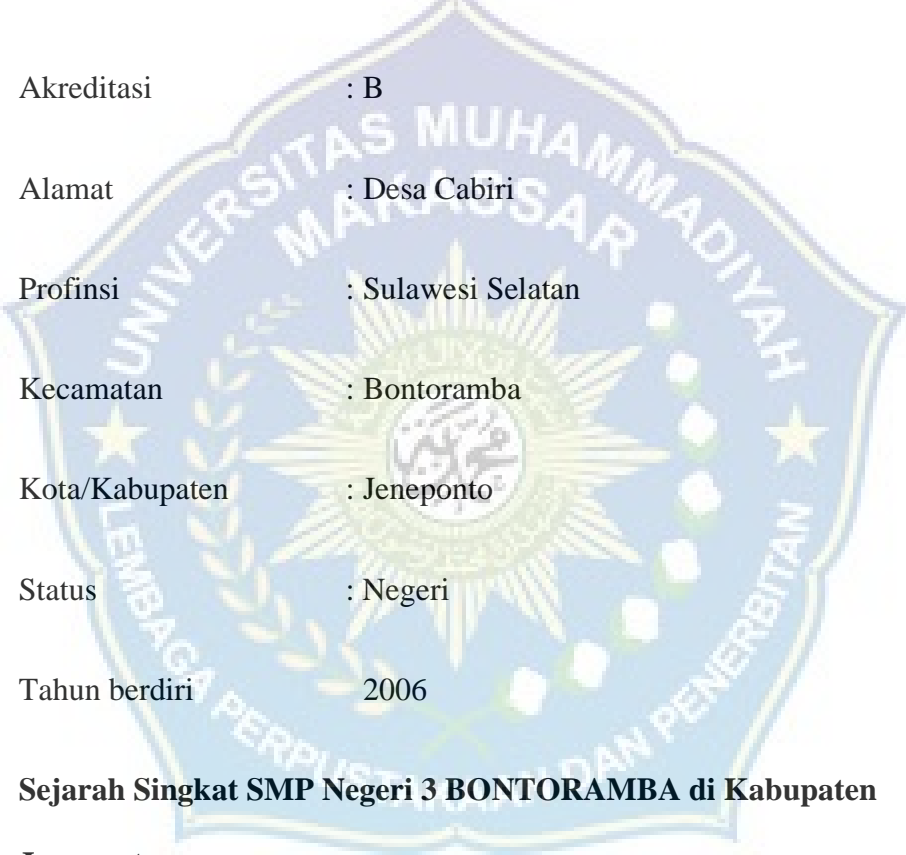


## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Profil SMP Negeri 3 Bontoramba Kabupaten Jeneponto



Nama Sekolah	: SMP NEGERI 3 BONTORAMBA
Akreditasi	: B
Alamat	: Desa Cabiri
Profinsi	: Sulawesi Selatan
Kecamatan	: Bontoramba
Kota/Kabupaten	: Jeneponto
Status	: Negeri
Tahun berdiri	2006

##### 2. Sejarah Singkat SMP Negeri 3 BONTORAMBA di Kabupaten Jeneponto

SMP Negeri 3 Bontoramba merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang terdapat di Kabupaten Jeneponto berdiri pada tahun 2006, tepatnya pada tanggal 11 Maret dan diresmikan oleh Gubernur Sulawesi Selatan, Bapak H.M.Amin Syam.

Pada bulan Maret 2006 Bapak Laujeng, S.Ag. Terangkat menjadi kepala sekolah di SMPN 3 Bontoramba, yang merupakan kepala sekolah pertama pada awal terbentuknya sekolah tersebut dengan masa kurang lebih empat tahun. Kemudian digantikan oleh Ibu Nur Saupah Huzain, S.Sos, S.Pd. setelah masa jabatan berakhir Ibu Nur Saupah digantikan oleh Bapak Petrus Manggasa, S.Ps. Kemudian digantikan oleh Bapak Baso Labo, S.Pd. MM. Lalu digantikan oleh Ibu St. Suada, S.Ag. Dan kemudian digantikan oleh Ibu Zulaeha SN.S.Pd. dimana Ibu Zulaeha sekarang telah menjabat menjadi kepala sekolah. Pergantian Kepala Sekolah telah dilakukan 6 kali pergantian.<sup>34</sup>

### **3. Visi, Misi SMP Negeri 3 Bontoramba Kabupaten Jeneponto**

#### **a. Visi**

Beriman, Berbudi Luhur, Berprestasi, dan Berjiwa Mandiri

#### **b. Misi**

1. Meningkatkan Penghayatan dan Pengalaman Ajaran Agama yang Dianut dan Etika Moral Sehingga Menjadi Sumber Keaktifan dalam Bertindak
2. Mengkondisikan Warga Sekolah untuk Berdisiplin dan Berbudaya Pekerti Luhur Lewat Keteladanan Sikap dan Perilaku Serta Tindakan
3. Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan Secara Efektif Sehingga Setiap Siswa Dapat Berkembang Secara Optimal Sesuai Potensi yang Dimiliki
4. Menumbuhkan Semangat untuk Berprestasi Bagi Semua Warga Sekolah

---

<sup>34</sup> Zulkifli, S.Pd, Guru TIK atau Guru TU, Wawancara, Bontoramba, 16 Agustus 2021

5. Mengintegrasikan Pendidikan Keterampilan/Wirausaha pada Mata Pelajaran Muatan Lokal dan Ekstrakurikulum

#### 4. Keadaan Guru SMP Negeri 3 Bontoramba Kabupaten Jeneponto

Tabel 1 : Data Guru Dan Karyawan

NO	NAMA/NIP	TEMPAT TANGGAL LAHIR	JABATAN	PENDIDIKAN	GURU MAPEL
1.	ZULAEHA SN. S.Pd 197907032005022003	Jeneponto,03- 07-1979	KEPSEK	S1	Bhs Indonesia
2.	MUSTARI. M, S.Pd 198404262008041001	Tombolo,26- 04-1984	GURU	S1	PENJASKES
3.	SAHRUR, S, S.Pd 198104112005221003	Mallasoro,11- 04-1981	GURU	S1	Matematika
4.	NURHAENI, S.Pd.I, M.Pd 198310192010001203 4	Bangken Nunu,19-10- 1983	GURU	S2	Bhs Inggris
5.	SUBAEDA, S.Pd, M.Pd 19770622020092003	Parasangan Beru,20-06- 1977	GURU	S2	Matematika
6.	NURLIA, S.Pd 197802232008122007	Panaikang, 23- 02-1978	GURU	S1	Bhs Indonesia

7.	NUR ALIMAH ZULFA, S.Ag 197807312006042004	Ujung Pandang, 31- 07-1973	GURU	S1	IPS
8.	MULIADI, S.S, M.Pd 197503112014121001	Taman Roya, 11-03-1975	GURU	S2	Seni Budaya
9.	ASHARI, S.Pd	Baraya, 02-09- 1977	GTT	S1	Aagama/BT A/KET
10	ST. NAHARIAH,M.SAIN G	Jenepono, 25- 06-1967	GURU		Bhs Indonesia
11	ROSMAWATI, S.Pd	Gowa, 04-05- 1967	GTT	S1	Bhs Daerah
12	MANURUNG, S.Pd.I	Cabiri, 12-02- 1973	GTT	S1	AGAMA
13	ALI USMAN, S.Pd	Dantinga, 26- 03-1972	GTT	S1	Bhs Indonesia
14	M. SYAHRIR,SE	Jakarta, 26-11- 1976	GTT	S1	IPS
15	ZULKIFLI, S.Pd	Bontoramba, 09-11-1994	GTT	S1	TIK
16	Hj. MARSANI, S.Pd	Takalar, 03- 03-1966	Wakepsek	S1	Bhs Indonesia
17	RIRIN DWI	Batam, 16-05-	GTT	S1	Bhs Inggris

.	IDAYANTI, S.Pd	1997			
18	KARTIKA, S.Pd	Ujung Pandang, 27- 06- 1996	GTT	S1	FISIKA
19	Dra. SUHARINI MUSTAFA	POKOBULO	GURU		PKN

## 5. Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 3 Bontoramba Kabupaten

### Jeneponto

SMP Negeri 3 Bontoramba adalah salah satu sekolah yang berkembang dan maju dengan jumlah peserta didik 201 orang dengan 84 siswa laki-laki dan 117 siswa perempuan. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 2: Jumlah Peserta Didik

NO	Kelas	Lk	Pr	Jumlah
01.	VII.1	14	13	27
02.	VII.2	16	13	29
Jumlah Kls 7		30	26	56
03.	IV.1	11	15	26
04.	IV.2	11	18	29
05.	IV.3	10	19	29
Jumlah Kls 8		32	52	84

06.	IX.1	11	20	31
07.	IX.2	11	19	30
Jumlah Kls 9		22	39	61

### Total Peserta Didik SMP Negeri 3 Bontoramba

NO	Kelas	Lk	Pr	Jumlah
	7	30	26	56
	8	32	52	84
	9	22	39	61
<b>Total</b>		<b>84</b>	<b>117</b>	<b>201</b>

### 6. Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 3 Bontoramba Kabupaten Jeneponto

No.	Jenis Ruangan	Kepemilikan	Tahun Dibangun	Kondisi
1.	Ruang kelas VII.1	Milik Sendiri	2006	Baik
2.	Ruang Kelas VII.2	Milik Sendiri	2006	Sedang
3.	Ruang Kelas IV.1	Milik Sendiri	2008	Sedang
4.	Ruangan Kelas IV.2	Milik sendiri	2008	Baik
5.	Ruangan Kelas IV.3	Milik Sendiri	2008	Baik
6.	Ruang Kelas IX.1	Milik Sendiri	2010	Baik

7.	Ruang Kelas IX.2	Milik Sendiri	2012	Baik
8.	Ruang Kepala Sekolah	Milik Sendiri	2008	Baik
9.	Ruang Guru	Milik Sendiri	2006	Baik
10.	Ruang Tata Usaha	Milik Sendiri	2008	Sedang
11.	Ruang Perpustakaan	Milik Sendiri	2006	Sedang
12.	Ruang UKS	Milik Sendiri	2012	Sedang
13.	Ruang BK	Milik Sendiri	2008	Baik
14.	Ruang Serba Guna (Aula)	Milik Sendiri	2017	Baik
15.	Ruang OSIS	Milik Sendiri	2017	Sedang
16.	Ruang Komputer	Milik Sendiri	2012	Sedang
17.	Lahan/Ruang Olah Raga	Milik Sendiri	2006	Sedang
18.	Musholla	Milik Sendiri	2012	Baik
19.	Toilet/Kamar Mandi Siswa	Milik Sendiri	2006	Sedang
20.	Toilet/Kamar Mandi Guru	Milik Sendiri	2012	Baik
21.	Ruang Laboratorium Milik Sendiri		2015	Sedang

22.	Kantin	Milik Sendiri	2012	Sedang
23.	Tempat Parkir	Milik Sendiri	2007	Kurang Baik

*Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Bontoramba*

*Sumber data, diolah dari Tata Usaha SMP Negeri 3 Bontoramba Kabupaten*

*Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan.*

## **B. Hasil dan Pembahasan**

### **1 Model-model Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX di SMP Negeri 3 Bontoramba Kabupaten Jeneponto**

Setelah munculnya wabah covid-19 di Indonesia, sistem pendidikan pun mulai mencari suatu sekolah untuk proses kegiatan belajar mengajar. Beberapa model pembelajaran yang muncul selama *pandemic* yaitu, *Project Based Learning*, *Daring Method*, *Luring Method*, *Home Visit Method*, *Integrated Curriculum* dan *Blended Learning*. Salah satu sekolah di Indonesia yang menggunakan beberapa model pembelajaran yaitu SMP Negeri 3 Bontoramba, menggunakan *daring method* dimana sekolah member kesempatan kepada siswa untuk menggunakan alat yang dia gunakan atau *Hanphone/ Laptop*.

Model pembelajaran ini dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkreasi dalam penggunaan aplikasi/alat komunikasi. Namun penerapan metode ini tidak memberikan tingkat prestasi siswa dikarenakan kebanyakan siswa tidak menggunakan alat komunikasi/*hanphone*, dan permasalahan lainnya seperti jaringan *internet* dan kendala lainnya. Seperti dari



hasil wawancara dari salah satu peserta didik Muh. Magfiran siswa kelas IX mengatakan bahwa:

“Masalah yang sering saya dan teman-teman alami dalam pembelajaran daring yaitu terkendala dengan jaringan internet, yang membuat saya tidak terlalu sering mengikuti pembelajaran”<sup>35</sup>

Dan beberapa kendala pun disampaikan oleh guru pembelajaran PAI ibu

Ashari, S.Pd selaku guru di sekolah mengatakan bahwa:

“Masalah yang sering peserta didik keluhkan yaitu jaringan internet dan alat yang di gunakan dalam proses pembelajaran, ini membuat guru dan sekolah akan melakukan rapat dalam waktu dekat ini untuk membahas mengenai proses pembelajaran peserta didik”<sup>36</sup>

Dari hasil wawancara di atas, menyimpulkan bahwasanya model yang digunakan sekolah dalam pembelajaran daring tidak efisien dalam proses kecerdasan peserta didik. Dalam penggunaan model pembelajaran sekolah harusnya melihat keadaan di lingkungannya atau lingkungan peserta didik, seperti lokasi peserta didik berada atau tempat tinggal mereka. Dan pemilihan metode/model pembelajaran daring telah dikeluarkan oleh kementerian pendidikan seperti model-model pembelajaran daring yang telah saya sebutkan di atas.

Model pembelajaran daring yang sesuai dengan keadaan atau situasi terhadap peserta didik yakni model *Project Based Learning* atau model *Blended Learning*, dimana model ini sesuai dengan keadaan peserta didik atau sesuai keadaan lokasi. Model ini akan mengubah sedikit demi sedikit minat belajar siswa, karena dilihat dari hasil wawancara dari peserta didik yang merindukan

<sup>35</sup> Muh. Magfiran (Siswa kelas IX.2) Wawancara di sekolah SMP Negeri 3 Bontoramba, 16 Agustus 2021

<sup>36</sup> Ashari S.Pd (Guru Mata Pelajaran PAI) Wawancara di sekolah SMP Negeri 3 Bontoramba, 16 Agustus 2021

belajar bersama dengan teman-teman mereka, metode di atas dapat memberikan semangat siswa untuk menuntut ilmu.

## **2 Problematika Yang Dihadapi oleh Guru dalam Pembelajaran Daring di SMP Negeri 3 Bontoramba Kabupaten Jeneponto**

Metode pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang mana dilakukan melalui media teknologi seperti *handpone* selama covid-19 masih mewabah. Dalam kondisi saat ini, bukan hanya guru yang menjadi pengajar siswa, namun orang tua dan masyarakat pun menjadi pengajar bagi anak atau siswa. Karena peserta didik akan mengalami masalah yang belum pernah mereka hadapi dalam dunia pendidikan yakni belajar daring. Dalam metode ini peserta didik tidak fokus dalam menerima materi dikarenakan adanya kebosanan dan pengaruh lainnya yang bisa peserta didik tidak mengikuti pembelajaran.

Adapun problematika yang sering dihadapi oleh guru saat proses pembelajaran daring yaitu:

- a. Banyaknya siswa yang kurang mengikuti proses pembelajaran
- b. Jaringan internet yang tidak mendukung
- c. Terkendala dengan pembahasan yang susah di jelaskan kepada peserta didik
- d. Kesulitan member arahan kepada peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung
- e. Peserta didik yang kurang memahami materi yang di berikan

Dari problematika yang dihadapi oleh guru saat pemberian metode pembelajaran secara daring, peserta didik pun mengalami beberapa masalah atau problematika yang di hadapi saat proses pembelajaran yaitu:

- a. Lokasi rumah tidak terjangkau jaringan internet, termasuk kouta internet murid minimalis.
- b. Media pembelajaran yang digunakan para guru dominan monoton dan membuat siswa jenuh dan bosan.
- c. Karakter ataupun perilaku murid sulit dipantau
- d. Tugas yang diberikan para murid menumpuk
- e. Pembelajarannya cenderung tugas online.

Seperti hasil wawancara dari salah satu siswa Ririn Agreini salah satu siswa kelas IX mengatakan bahwa:

“Masalah yang sering saya alami selama pembelajaran daring yaitu tugas yang terlalu banyak dan kebanyakan online, sehingga saya susah menyelesaikan tugas saya dengan cepat sedangkan jaringan internet di rumah susah, sama seperti teman saya yang lain banyak yang terkendala dengan jaringan sehingga mereka kebanyakan tidak menyelesaikan tugasnya yang sudah menumpuk.”<sup>37</sup>

Jadi kebanyakan faktor peserta didik tidak mengerjakan tugas mereka yakni tugas mereka cenderung online sehingga peserta didik bosan dengan tugas-tugas yang diberikan dari guru mereka, Sehingga terjadilah kebosanan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Problematika yang dihadapi oleh siswa diatas juga di jelaskan oleh guru mata pelajaran PAI ibu Ashari, S.Pd yang mengatakan bahwa:

<sup>37</sup> Ririn Agreini (Siswa Kelas IX.1) Wawancara di sekolah SMPN 3 Bontoramba, 16 Agustus 2021

“Peserta didik tidak hanya memberikan keluhan mengenai proses pembelajarannya, namun beberapa peserta didik mengatikan bahwasanya salah yang sering di alami oleh teman-teman mereka yakni pengaruh di luar sekolah, dimana siswa lebih memperdulikan kegiatan diluar atau pergaulan ketimbang proses pembelajaran di karenakan tidak adanya pengawasan dari orang tua atau guru”<sup>38</sup>

Dari hasil penelitian diatas, guru dan peserta didik memiliki Problematika tersendiri. Dimana guru atau pengajar terkendala dalam proses pemberian materi pembelajaran dan peserta didik terkendala dengan proses penerimaan materi pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, tentu tidak lepas dari yang namanya kendala atau rintangan. Berbagai kendala atau rintangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring yang dittemui di lapangan sangat beragam. Dibutuhkan koordinasi, konsolidasi keterbukaan informasi semua pihak agar kendala ini dapat teratasi, karena pembelajarang daring ini merupakan fenomena yang tengah melanda dunia saat ini termasuk di Indonesia. Adapun kendala yang tardapat dalam proses pembelajaran daring ini sudah merata di sumua tempat termasuk di sekolah SMP Negeri 3 Bontoramba, seperti dari hasil wawancara dari ibu Ashari S.Pd guru mata pelajaran PAI mengatakan bahwa:

“Saya sering menerima beberapa keluhan dari orang tua maupun peserta didik mengenai proses pembelajaran yang di gunakan saat pembelajaran *online* berlangsung. Keadaan saat ini memang membuat sekolah dan peserta didik kesulitan dalam penerimaan pembelajaran, keluhan yang juga datang dari orang tua siswa mengenai proses pembelajaran di rumah.”<sup>39</sup>

<sup>38</sup> Ashari S.Pd (Guru mata pelajaran PAI) Wawancara di sekolah SMP Negeri 3 Bontoramba, 16 Agustus 2021

<sup>39</sup> Ashari S.Pd (Guru Mata Pelajaran PAI) Wawancara di sekolah SMP Negeri 3 Bontoramba, 16 Agustus 2021

Proses pembelajaran daring pasti akan ada kendala yang dihadapi oleh siswa atau guru. Beberapa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran dari selama *pandemic* berlangsung yaitu:

**a. Faktor Internal**

1. Perhatian Orang Tua

Dalam hal ini sedikit orang tua yang kurang memahami kondisi dan tidak mengerti materi pembelajaran anaknya pada saat proses pembelajaran daring, dan juga sedikit orang tua tidak mempedulikan tugas anaknya yang terlena dengan di rumah. Perhatian orang sangat di perlukan dalam kondisi sekarang ini, karena dalam proses pembelajaran daring orang tua harusnya member dukungan dan memberikan pembelajaran yang baik kepada anaknya agar mereka semangat dalam mengikuti proses pembelajaran daring di rumah.

Namun tidak semua orang tua yang peduli dengan kondisi yang dialami oleh anaknya, dikarenakan kebanyakan orang tua sekarang juga menggunakan teknologi/ *hanphone* yang membuat dia juga terlena dengan kecanggihan teknologi yang di gunakan sehingga dia melupakan tugasnya sebagai orang tua yang harusnya memberikan perhatian dan arahan untuk anaknya dalam dunia pendidikan untuk masa depannya.

2. Perekonomian Orang Tua

Dalam perekonomian orang tua siswa pastilah berbeda, ini adalah salah satu alasan peserta didik tidak semua mengikuti pembelajaran daring. Dimana

orang tua siswa harus melakukan pekerjaan keras barulah dapat memenuhi keperluan anaknya, seperti *hanphone* dan juga fasilitas jaringan/kuota belajar.

Dalam proses pembelajaran daring, menggunakan alat komunikasi merupakan alat yang efisien digunakan saat masa pandemic covid-19 agar pendidik dan peserta didik dapat melakukan tugasnya masing-masing. Namun masih ada siswa yang terkendala mengenai alat yang digunakan untuk pembelajaran daring, seperti *handphone* dan juga terkendala dengan jaringan yang tidak terjangkau, membuat peserta didik banyak yang tidak mengikuti proses pembelajaran daring dan prestasi mereka pun menurun. Seperti hasil wawancara peserta didik Sri Wahyuli bahwa:

“Kendala yang sering saya alami pada saat pembelajaran daring berlangsung yaitu jaringan yang sering menghilang pada saat proses pembelajaran berlangsung dan juga saya merasa bosan belajar di rumah saja. Dan juga kendala yang biasa saya alami pada saat pembelajaran daring yaitu kehabisan data/kuota belajar, sedangkan jarak rumah dengan penjual data/kuota sangatlah jauh. Dan beberapa teman sekelas saya dan kelas lain tidak mempunyai alat untuk berkomunikasi atau mengengerjakan tugas-tugas mereka seperti *hanphone*, dikarenakan perekonomian orang tua mereka yang kurang yang membuat dia tidak mengikuti proses pembelajaran.”<sup>40</sup>

Orang tua siswa sangat berpengaruh dan berperang penting selama pembelajaran daring berlangsung. Agar anak atau siswa dapat mengikuti proses pembelajaran karena anak di rumah hanya ingin perhatian dari orang tua untuk menemani dia pada saat pembelajaran berlangsung.

### 3. Berasal dari anak/siswa

---

<sup>40</sup> Sri Wahyuli ( siswa kelas IX.1) Wawancara di Sekolah SMPN 3 Bontoramba, 16 Agustus 2021

Selama pembelajaran daring berjalan kebanyakan peserta didik malas dalam melakukan proses pembelajaran. Dimana peserta didik terlena dengan keadaan di rumah yang sudah 1 tahun lebih melakukan belajar di rumah atau daring, yang membuat peserta didik acuh dengan kewajibannya sebagai peserta didik. Seperti hasil wawancara saya dari salah satu siswa Muh. Magfiran yang mengatakan bawa:

“Belajar daring atau belajar di rumah sangat membosankan karena saya belajar sendiri di rumah, lebih menyenangkan belajara di sekolah karena banyak teman dan juga mudah di pahami apa yang diberikan oleh guru.”<sup>41</sup>

Sebelum adanya perintah dari pemerinta untuk melakukan aktifitas di rumah salah satunya belajar *online* atau belajar di rumah, siswa sempat fokus mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Namun kendala saat ini tidak membuat siswa tidak fokus dalam penerimaan materi, seperti siswa yang sempat saya wawancara Ririn Agreini.R mengatakan bahwa:

“Saya tidak terlalu semangat belajar, karena belajar daring atau belajar di rumah sangat membosankan dan saya rindu belajar di sekolah karna belajar di sekolah lebih menyenangkan dan materi yang di berikan mudah di pahami”<sup>42</sup>

Dari hasil wawancara di atas dengan siswa, mengatakan bahwa dalam proses belajar akan lebih menyenangkan dan lebih mudah dipahami jika dilaksanakan di sekolah bersama teman-teman. Pembelajaran daring membuat peserta didik tidak semangat dalam proses pembelajaran dikarenakan suasana pada saat proses pembelajrana sangat bosan dan jenuh sehingga siswa banyak

<sup>41</sup> Muh. Magfiran (Siswa kelas IX.2) Wawancara di sekolah SMPN 3 Bontoramba, 16 Agustus 2021

<sup>42</sup> Ririn Agreini.R (Siswa Kelas IX.1) Wawancara di sekolah SMPN 3 Bontoramba, 16 Agustus 2021

yang tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran daring mengubah tingkah laku anak/siswa, dimana anak/siswa tidak memperdulikan tugasnya sebagai pelajar dan terlena dengan keadaan disekitarnya atau situasi diluar lingkungan sekolah.

## **b. Faktor Eksternal**

### 1. Lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi sikap dan perilaku anak, karena anak sangat membutuhkan teman sebayanya untuk diajak bermain atau berkumpul. Karena faktor tersebut anak menjadi lupa tugas yang telah diberikan oleh guru di sekolah maupun orang tua, kebosanan yang dirasakan selama penerapan pembelajaran daring membuat anak-anak terlena dengan lingkungan luar yang dapat membuat melupakan tugasnya sebagai peserta didik. Ini salah satu faktor yang membuat anak/peserta didik tidak fokus dalam tugasnya sebagai peserta didik.

### 2. Jaringan internet/kuota belajar

Tidak bisa dipungkiri pembelajaran jarak jauh yang dilakukan selama pandemic covid-19 membuat banyak permasalahan di masyarakat, salah satunya dalam bidang pendidikan, yaitu internet/kuota belajar yang membuat aktifitas pembelajaran daring sering kali mengalami kendala atau hambatan. Kondisi ini membuat pendidik dan peserta didik harus sabar dalam proses belajar, namun sebagian peserta didik harus pasrah dan juga bosan dengan keadaan tersebut sehingga mereka malas dalam mengikuti proses pembelajaran dan membuat



prestasi dan nilainya menurun. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru dan juga sebagai kepala sekolah ibu Zulaeha SN, S.Pd mengatakan bahwa:

“Selama penerapan pembelajaran daring atau belajar jarak jauh, banyak perubahan yang terjadi dimana nilai atau prestasi siswa sangat menurun dibandingkan belajar tatap muka. Dalam duni pendidikan masalah seperti ini baru terjadi dikarenakan wabah pandemic covid-19 yang terjadi sudah satu tahun lebih. Sekolah akan melakukan rapat mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung ini, sekolah ingin mencari solusi bagai mana caranya agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan lancer dan itu akan di lakukan apabila kepala sekolah memberi izin.”<sup>43</sup>

Begitupun yang dirasakan para peserta didik selama proses pembelajaran daring berlangsung, banyak dari mereka tidak dapat melakukan pembelajaran dengan baik dan bahkan memiliki kendala salah satunya jaringan internet. Sebagai mana wawancara yang berlangsung terhadap Ririn Agreini R salah satu siswa SMP Negeri 3 Bontoramba mengatakan bahwa:

“Selama pembelajara daring, saya sering kesulitan dalam jaringan karena di rumah saya belum terlalu masuk akses jaringan dan saya harus perusaha mencari lokasi agar saya dapat mengikuti proses pembelajaran. Sama juga dengan yang di rasakan oleh teman-teman saya yang lain, bahkan ada yang tidak mempunyai *hanphone* sehingga dia harus berusaha ke rumah salah satu rumah teman saya yang lain agar dia dapat ikut belajar.”<sup>44</sup>

Sebagian besar siswa tidak menggunakan paket data mereka untuk pembelajaran daring tapi untuk bermain games atau membuka konten lain. Masih ada siswa yang tidak memiliki *hanphone android*, berdua dengan kakak atau adiknya, atau dengan orang tuanya. Kurangnya kesadaran dari sebagian orang tua

<sup>43</sup> Zulaeha SN, S.Pd (Kepala Sekolah) Wawancara di sekolah, 16 Agustus 2021

<sup>44</sup> Muh. Magfiran (Siswa Kelas IX) Wawancara di Sekolah SMP Negri 3 Bontoramba, 16 Agustus 2021

tentang pembelajaran daring bahkan ada yang menganggap anak mereka libur sehingga orang tua siswa tidak memperdulikan kegiatannya selama di rumah.

Berdasarkan hasil penelitian orang tua perlu melakukan pengawasan terhadap anaknya dalam hal pergaulan dilingkungannya dan juga diharapkan fasilitas seperti *hanphone*, kuota belajar dan lain-lain bisa diperadakan agar anak bisa mengikuti program pembelajaran, dan fasilitas kuota belajar agar kiranya guru/sekolah dapat memperadakan agar peserta didik yang lain dapat mengikuti proses belajar dengan baik.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang “Problematika Penerapan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI pada Siswa di Kelas IX SMP Negeri 3 Bontoramba Kabupaten Jeneponto” maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa adalah saat pembelajaran daring yaitu keterbatasan alat komunikasih atau *hanphone* dan jaringan internet sehingga proses pembelajaran sering kali terhambat, sehingga prestasi siswa menjadi menurun dan karena pelaksanaan belajar jarak jauh ini guru tidak dapat mengontrol tingkat kecerdasan dan tingkah laku siswa di luar.
2. Model penerapan pembelajaran daring yaitu model *daring method* dimana model tersebut tidak efisien, sehingga prestasi peserta didik menurun dan proses pembelajarannya pun terhambat dikarenakan hambatan yang dihadapi oleh guru dan siswa.
3. Problematika yang dihadapi oleh guru saat penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI merupakan masalah yang begitu rumit, karena beberap peserta didik tidak mengikuti proses pembelajaran dengan teratur.

## **B. Saran**

Sebagai akhir dari penelitian skripsi ini, dengan mendasarkan pada penelitian, peneliti ingin memberkan saran yang mungkin dapat menjadi bahan masukan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah disarankan dapat memenuhi kuota belajar bagi peserta didik untuk menjamin keberlangsungan proses pembelajaran.
2. Dalam penggunaan pembelajaran daring, guru sebaiknya lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran agar pada saat pembelajaran dimulai peserta didikpun aktif dan merasa senang, kemudian tugas yang diberikan kepada peserta didik disesuaikan dengan kondisi peserta didik sehingga tidak mengandalkan jawaban dari internet.
3. Diharapkan peserta didik lebih aktif pada saat pembelajaran daring berlangsung, agar dapat memanfaatkan waktu yang telah di berikan dan memanfaatkan media sosial dengan baik sehingga dapat meningkatkan kecerdasan peserta didik, serta diharpkan dapat meningkatkan pengetahuan terkait dengan teknologi.
4. Mengingat peneliti ini jauh dari kata sempurna, bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu melanjutkan dan mengembangkan lebih dalam lagi data penelitian penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI bagi peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

Alquran dan Terjemahnya.

Azzet Muhaimin Akhmad, 2011. *Pendidikan Yang Membebaskan*, Jogjakarta; AR-Ruzz Media.

Engku, I., & Zubaidah, S., 2014. *Sejarah Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Fakultas Agama Islam, 2019. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*, Cet-1; Universitas Muhammadiyah Makassar

Gunawang Imam, 2017. *Metode Penelitian Kualitataif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara.

Hardayani, 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Julya Mira, Herlambang Tri Yusuf, 2021. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Genta Mulia.

Karwono, 2017. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, Depok: PT Raja Gratinda Prasada.

Majid Abdul, 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Resdakarya.

Moleong J Lexy, 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mahmud, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia.

Nata Abuddin, 2001. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos.

Noor Amirudin, 2019. *Prosedur Seminar Nasional Prodi PAI UMP*.

Nashir, R, 2011. *Mencari Tepologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren d  
Tengah Arus Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rizal, A.S, 2014. *Filsafat Pendidikan Islam Sebagai Landasan Membangun  
Sistem Pendidikan Islam*, Jumal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim.

Rizal, A.S, 2016. *Ilmu Sebagai Substensi Esensial dalam Epistemologi  
Pendidikan Islam*, Ta'lim.

Syahidin, 2009. *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al- Qur'an*, Bandung:  
Alfabeta.

Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,  
Research and Development*, Bandung: Alfabeta.

Sugiono, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Umar Bukhari, 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah.

V. Wiranto Sujarweni, 2014. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Perpustakaan Baru  
Press.

[https://sevina.Com/2020/07/6-Metode-Pembelajaran-Paling-Efektif-Di-Masa-  
Pandemi-Menurut-Para-Pakar/](https://sevina.Com/2020/07/6-Metode-Pembelajaran-Paling-Efektif-Di-Masa-Pandemi-Menurut-Para-Pakar/), Diakses Mei 2021

<https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/2021/01/Kendala-Pembelajaran-Jarak-Jauh->

[Dan-Solusinya/](#) diakses pada 05 Mei 2021

<http://praze.com/ymqmbelw0iv/konsep-pendidikan-agama-islam/diakses,>

selasa18Mei2021

<http://sarjanaspdi.blogspot.com/2012/11/konsep-dasar-pai.html>.diakses,

18Mei2021

<https://www.merdeka.com/trending/apa-itu-daring-mari-mengenal-singkatan-dua->

[kata-ini-yang-jarang-diketahui.html/](#), diakses 18 mei 2021



## RIWAYAT HIDUP



**Erika Mia Utami**, Lahir di desa Bentenga Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto pada tanggal 29 juli 1999. Anak pertama dari dua bersaudara. Buah hati dari pasangan Halid Dg. Lompo dan Miya. Penulis mengawali pendidikan di

SD 19 Boyong pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2011, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP YP PGRI 4 pada tahun 2011 dan tamat pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Muhammadiyah Makassar pada tahun 2014 dan tamat pada tahun 2017. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan mendaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Strata Satu (S1).

Selama proses perkuliahan, penulis aktif mengikuti kegiatan kemahasiswaan internal fakultas diantaranya : anggota bidang ekonomi dan kewirausahaan (EMAS) Pimpinan Komisariat IMM Fakultas Agama Islam Periode 2018-2019, Anggota bidang sosial ekonomi Himpunan Mahasiswa Jurusan periode 2018-2019. Sekretaris bendahara umum Himpunan Mahasiswa Jurusan periode 2019-2020.



L

A

M

P

I

R

A

N



## **KEGIATAN WAWANCARA**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **Kepala Sekolah**

1. Bagaimana penerapan pembelajaran daring di Sekolah SMP Negeri 3 Bontoramba?
2. Bagaimana perkembangan belajar peserta didik selama penerapan pembelajaran daring?
3. Apakah akan ada perubahan metode belajar siswa setelah sekolah mengadakan belajar daring selama 1 tahun lebih ini?

#### **Guru Mata Pelajaran PAI**

1. Sejauh ini, apakah materi yang Ibu sampaikan kepada peserta didik mudah dipahami dan diingat?
2. Kendala apa saja yang biasa dihadapi oleh Ibu ketika mengajar?
3. Selama proses belajar, metode apa yang telah Ibu terapkan pada pembelajaran PAI kepada peserta didik?
4. Bagai mana respon peserta didik terkait dengan metode belajar daring?
5. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah metode ini diterapkan?
6. Ditengah kondisi pandemic covid-19 ini, apakah metode ini salah satu metode yang efektif digunakan?
7. Menurut Ibu, hal apa saja yang menjadi penghambat penggunaan metode/model belajar daring pada pembelajaran PAI?

**Peserta Didik**

1. Apa saja kendala yang sering di alami selama pembelajaran daring?
2. Selama proses pembelajaran apakah adik paham dalam pembelajaran?
3. Dalam proses pembelajaran , aplikasi apa yang sering di gunakan?
4. Selama proses pembelajaran, apakah sekolah memberikan bantuan seperti fasilitas kuota belajar?



### Analisis Data Penelitian

#### 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana penerapan pembelajaran daring di Sekolah SMP Negeri 3 Bontoramba ini?	Jadi proses pembelajaran daring ini, metode/ model <i>Daring Method</i> yang di gunakan saat ini tidak memberikan hasil yang baik, peserta didik banyak yang tidak mengikuti proses belajar saat pembelajaran di mulai, karena mereka memiliki kenda masing-masing, seperti jaringan internet, <i>hanphone</i> dan lain-lain.
2.	Bagaimana perkembangan belajar peserta didik selama penerapan pembelajaran daring?	Perkembangan belajar peserta didik sangat menurun, sekolah ataupun guru yang bersangkutan tidak bisa mengatasi masalah yang di hadapi oleh siswa saat proses pembelajaran untuk saat ini.  Kami juga mengharapkan kerja sama dengan orang tua siswa agar anak-anak mereka lebih di perhatikan pada saat situasi seperti ini.
3.	Apakah akan ada perubahan	Mengenai perubahan metode/model

<p>metode/model belajar siswa setelah sekolah mengadakan belajar daring dengan model <i>Daring Method</i> selama 1 tahun lebih ini?</p>	<p>pembelajaran daring di sekolah, kami akan melakukan perubahan model pembelajaran yang dari <i>Daring Method</i> akan kami usahakan mengubahnya ke metode <i>Blended Learning</i>.</p> <p>Metode tersebut kami akan rapatkan terlebih dahulu dan menimbang bagaimana atau apakah dengan perubahan model pembelajaran tersebut akan memuaskan hasil atau prestasi peserta didik akan meningkat dan peserta didik akan kembali bersemangat dalam penerimaan pembelajaran.</p>
---	---

## 2. Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejauh ini, apakah materi yang Ibu sampaikan kepada peserta didik mudah dipahami dan diingat?	<p>Untuk penerimaan materi oleh peserta didik, hanya sebagian peserta didik yang aktif dalam penerimaan materi.</p> <p>Sebagian siswa tidak mendengarkan apa yang di sampaikan dan hanya</p>

		<p>beberapa siswa yang sering mengumpulkan tugas-tugas mereka yang saya berikan saat proses pembelajaran.</p>
2.	<p>Kendala apa saja yang biasa dihadapi oleh Ibu ketika mengajar?</p>	<p>Kendala yang sering saya alami selama proses pembelajaran daring yakni dari peserta didik. Karena mereka susah untuk di berikan arahan dan itu membuat prestasi mereka menurun.</p>
3.	<p>Selama proses belajar, metode apa yang telah Ibu terapkan pada pembelajaran PAI kepada peserta didik?</p>	<p>Metode yang saya terapkan dalam pembelajaran daring yakni metode pengiriman file atau video melalui aplikasi WhatsApp.</p>
4.	<p>Bagai mana respon peserta didik terkait dengan metode belajar daring?</p>	<p>Respon peserta didik terkait pembelajaran daring tidak baik. Seperti yang saya jelaskan, peserta didik ingin melakukan proses pembelajaran bersama dengan teman-teman mereka, dikarenakan mereka mengalami kebosanan belajar sendiri di rumah mereka masing-masing.</p>

5.	Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah metode ini diterapkan?	Hasil belajar peserta didik sangatlah menurun, prestasi mereka banyak yang menurun. Dikarenakan masalah yang saya jelaskan yakni kebosanan dalam penerimaan pembelajaran.
6.	Ditengah kondisi pandemic covid-19 ini, apakah metode ini salah satu metode yang efektif digunakan?	Tidak, kenapa? Karena banyak kendala yang sering peserta didik alami salah satunya jaringan internet yang tidak memadai.
7.	Menurut Ibu, hal apa saja yang menjadi penghambat penggunaan metode/model belajar daring pada pembelajaran PAI?	Yang sering menjadi penghambat dalam proses pembelajaran yakni dari jaringan internet, dan juga dari peserta didik sendiri. karena daerah di sekitar masih banyak yang tidak lancar dalam hal jaringan teknologi, itu membuat peserta didik tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dan juga penghambat mereka yakni alat yang di gunakan tidak memadai atau peserta didik tidak menggunakan <i>hanphone</i> .

		<p>Dan penghambat dalam proses pembelajaran juga terjadi dari peserta didik sendiri, karena mereka akan terlena dengan keadaan lingkungan diluar yang mereka tidak bisa kendalikan.</p>
--	--	---

### 3. Wawancara dengan Peserta Didik

N o.	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1.	Apa saja kendala yang sering di alami selama pembelajaran daring?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terkadang jaringan sering menghilang, sehingga proses belajar tidak lancer.</li> <li>• Saya tidak mengalami kendala dalam jaringan, namun saya sering merasa bosan dalam proses pembelajaran daring.</li> <li>• Jaringan sering menghilang pada saat proses pembelajaran.</li> </ul>	<p>1.1</p> <p>2.1</p> <p>3.1</p>
2.	Selama proses pembelajaran apakah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terkadang saya pahan dan juga tidak, karena</li> </ul>	1.2



	adik paham dalam pembelajaran?	<p>jaringan sering terputus.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya sedikit paham, namun saya lebih menyukai belajar di sekolah.</li> <li>• Terkadang saya paham dan juga tidak paham.</li> </ul>	2.2 3.2
3.	Dalam proses pembelajaran, aplikasi apa yang sering di gunakan?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aplikasi yang sering di gunakan yaitu WhatsApp</li> <li>• Kami hanya menggunakan aplikasi WhatsApp</li> <li>• Aplikasi WhatsApp</li> </ul>	1.3 2.3 3.3
4.	Selama proses pembelajaran, apakah sekolah memberikan bantuan seperti fasilitas kuota belajar?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kami tidak pernah mendapatkan bantuan dari sekolah.</li> <li>• Sekolah belum pernah memberikan bantuan seperti kuota belajar</li> <li>• Belum pernah ada bantuan dari sekolah</li> </ul>	1.4 2.4 3.4

## DOKUMENTASI WAWANCARA



Gambar 1: Lokasi Sekolah SMP Negeri 3 Bontoramba Kabupaten Jeneponto Sulawesi Selatan



Gambar 2: Wawancara dengan Ibu Zulaeha SN, S.Pd Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Bontoramba Kabupaten Jeneponto (16 Agustus 2021)



Gambar 3: Wawancara dengan Ibu Ashari, S.Pd (Guru Mata Pelajaran PAI) 16 Agustus 2021




Gambar 4: Wawancara dengan Adik Sri Wahyuli (Siswa Kelas IX.1) 16 Agustus 2021




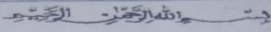
Gambar 5: Wawancara dengan Adik Muh. Magfrifan (Siswa Kelas IX.2) 16 Agustus 2021



Gambar 5: Wawancara dengan Adik Ririn Agreini R (Siswa Kelas IX.1) 16 Agustus 2021

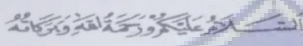

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com

  
 BAK-PT  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR



Nomor : 3095/05/C.4-VIII/VII/40/2021 23 Dzulq'adah 1442 H  
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 03 July 2021 M  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,  
 Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel  
 Cq. Kepala UPT P2T BKPMD Prov. Sul-Sel  
 di –  
 Makassar



Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0528/FAI/05/A.2-II/VII/42/21 tanggal 3 Juli 2021, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **ERIKA MIA UTAMI**  
 No. Stambuk : **10519 1103017**  
 Fakultas : **Fakultas Agama Islam**  
 Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**  
 Pekerjaan : **Mahasiswa**


Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

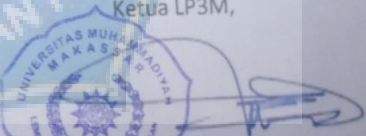
**"Problematika Penerapan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI Pada Siswa di Kelas IX SMPN 3 Bontoramba Kab. Jeneponto"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 5 Juli 2021 s/d 5 September 2021.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.



Ketua LP3M,  
  
**Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.**  
 NBM 101 7716

